

PENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN QUR'AN HADIS MELALUI METODE NUMBERED HEAD TOGETHER

Abstract

Oleh:
Mifthahul Alimin¹
Djuwairiyah²
Miftahul Aeni³

Email:

[1miftahul92alimn@gmail.com](mailto:miftahul92alimn@gmail.com)
[2djuwairiyah.fawaid@gmail.com](mailto:djuwairiyah.fawaid@gmail.com)
[3miftahulaenipai@gmail.com](mailto:miftahulaenipai@gmail.com)

Universitas Ibrahimy,
Situbondo

Learning motivation of class VII MTs students. Al-Islamiyah Bebidas Lombok Timur NTB on the subject of Al-Qur'an Hadith is still low, because the learning process is less fun and does not apply varied learning methods. Therefore, learning methods need to be improved to increase students' learning motivation so that it has an impact on improving learning outcomes. To overcome this problem, the numbered head together (NHT) play game method was applied to increase students' learning motivation. The research design used Classroom Action Research or PTK. The conclusion of the research is that the application NHT learning method is able to increase students' learning motivation in students' Al-Qur'an Hadith lessons. This is proven: 1) There is an increase in the accuracy of teacher activities according to the procedures in the first cycle, namely 78% (enough), in the second cycle there is an increase in results up to 97% (very good) and 2) There is an increase in student learning motivation in each cycle, namely in the pre-cycle 35% with less criteria, in the first cycle a percentage of 55% was obtained with less criteria, in the second cycle a percentage of 80% was obtained with good criteria.

Keywords: *Student Motivation, Quran Hadis, NHT Method.*

PENDAHULUAN

Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah jalan bagi manusia untuk menjadikan dirinya lebih bernilai di hadapan Allah SWT ataupun bersama makhluk Allah yang lain, hal ini disebabkan karena pendidikan dapat memberikan pengetahuan bagi manusia mengenai sesuatu yang sebelumnya tidak pernah ia ketahui. Dengan demikian tentunya akan memberikan perbedaan antara orang-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tidak mengetahui sebagaimana dijelaskan dalam ayat Qur'an, "Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.¹ Ayat

ini diperkuat dengan penjelasan pendidikan menurut SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Berdasarkan dari pengertian tersebut tentunya dapat kita pahami bahwa dalam pendidikan diperlukan terciptanya suasana belajar yang kondusif dan motivasi belajar yang besar. Sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran dan peserta didik bisa

¹ Qur'an surat Az-Zumar ayat 9

² Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Nuansa Aulia 2008), 10.

menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu metode seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Terkadang seorang guru sering keliru mengartikan tugas atau perannya dalam proses pembelajaran. Terdapat guru yang melakukan pembelajaran tidak lebih hanya sekedar menggugurkan kewajiban sebagai guru, asalkan tugasnya sebagai guru dalam kelas terlaksana sesuai dengan perintah yang terjadwal, maka telah dianggap selesai.

Seorang guru harus memiliki kompetensi diantaranya yaitu pemahaman dan penguasaan teknik-teknik penyajian mengajar dan memahami karakteristik materi yang akan disampaikan agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien serta tercapainya tujuan pembelajaran.³

Menurut James dikutip dalam Sardiman bahwa tugas dan peran guru diantaranya yaitu, menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan menyiapkan pelajaran tiap hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.⁴ Akan tetapi realitanya, pembelajaran pada saat ini masih cenderung berpusat kepada guru (teacher centered) dengan bercerita atau berceramah, sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran, akibatnya tingkat pemahaman siswa terdapat materi pelajaran rendah dan tidak mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini sebagaimana yang telah ditemukan oleh peneliti di MTS. Al-Islamiah Bebidas Lombok Timur pada mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VII.

Dari hasil pengamatan peneliti yang terjadi pada siswa kelas VII di MTS. Al-Islamiah Bebidas Lombok Timur. Peneliti masih banyak menemukan proses pembelajaran khususnya pada pelajaran Qur'an Hadis masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah sehingga peserta didik hanya mendengarkan guru menerangkan materi pelajaran dan peserta didik tidak ikut aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran Qur'an Hadis yang berlangsung, peserta didik kurang terlibat sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti kurang aktif dalam

mengajukan pertanyaan kritis kepada guru serta kurang bersemangat dan kurang tertarik terhadap materi pembelajaran.

Hal ini juga mengakibatkan kurangnya kerja sama dikalangan peserta didik, karena tidak ada intraksi langsung antar peserta didik. Permasalahan di sana metode yang digunakan oleh para guru khususnya guru alQur'an Hadis masih monoton, masih menggunakan metode ceramah dan mencatat di papan tulis. Dari hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Qur'an Hadis yaitu ibu Irsyadah mengatakan "*kurangnya motivasi siswa kelas VII MTs Al-Islamiah Bebidas juga disebabkan dengan rendahnya kemampuan dalam memahami materi pada mata pelajaran Qur'an Hadis dan praktik dalam membaca Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dan disebabkan juga dengan kurang minatnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.* Sehingga peserta didik kurang semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Banyak siswa yang ditemukan ngantuk, tidur, males, lesu, berbicara ketika guru menjelaskan. Sehingga materi yang disampaikan guru tidak secara maksimal diterima peserta didik.

Salah satu pembelajaran yang dikenal efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam berintraksi didalam kelas yaitu pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas keaktifan siswa, semangat, meningkatkan daya nalar, cara berfikir logis, aktif, kreatif, terbuka, serta ingin tahu. Dan juga pada model ini mampu meningkatkan intraksi, meningkatkan perluasan siswa terhadap materi pembelajaran dan akan meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.⁵

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atau tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan lainnya. Pembelajaran NHT juga dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama dan meningkatkan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipersentasikan didepan kelas, sehingga model pembelajaran ini

³ Isriani Hardini, dkk, *Strategi pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: PT Familia, 2012), 41.

⁴ Hamzah B.Uno, Nurdin Muhamad. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 105.

⁵ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka, 2009), 16.

diharapkan cocok diterapkan pada pembelajaran yang menekankan interaksi dan menuntut keaktifan siswa.⁶

Dalam penggunaan metode pembelajaran *numbered head together (NHT)* pada proses pembelajaran Qur'an Hadis materi *mad thabi'I*, *mad wajib muttashil* dan *mad jaiz munfashil* guru bisa menciptakan suasana kelas agar menjadi hidup dan lebih berkesan. Sehingga siswa sebagai subjek belajar tidak mengkonsumsi gagasan tetapi memproduksi gagasan dalam proses pembelajaran yang difasilitasi oleh guru.

Menurut Ibrahim, dengan melibatkan semua siswa pada metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* bisa berdampak positif terhadap motivasi belajar dan siswa akan berusaha memahami konsep-konsep ataupun pemecahan masalah yang disajikan oleh guru.⁷

Pendidik harus bisa memilih menggunakan ataupun melakukan kreativitas dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih mengaktifkan peserta didik.

Dari latar belakang diatas peneliti merumuskan hipotesis tindakan bahwa Penerapan Metode *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VII MTs Al-Islamiyah Bebidas Lombok Timur NTB Tahun Ajaran 2021/2022. Sehingga untuk menguji hipotesis ini, akan dilakukan penelitian sesuai prosedur penelitian sesuai konteksnya.

Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat ditemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan mencakup rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran Qur'an dan hadis. Hal ini disebabkan kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karenanya dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran Qur'an Hadis untuk meningkatkan motivasi siswa kelas VII MTs. al-Islamiyah Bebidas?

2. Apakah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII MTs. al-Islamiyah Bebidas pada materi Qur'an dan hadis setelah diterapkan metode *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian riset peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran Qur'an Hadis untuk meningkatkan motivasi siswa kelas VII MTs. al-Islamiyah Bebidas.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran Qur'an Hadis siswa kelas VII MTs. Al-Islamiyah Bebidas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Subyek penelitiannya adalah siswa Kelas VII MTs. Al-Islamiyah Bebidas. Dimana subyek yang diteliti berjumlah 20 siswa yang terdiri 9 perempuan dan 11 laki-laki.

Penelitian tindakan kelas yang nantinya akan digunakan berupa dua siklus yang terdiri dari empat komponen meliputi perencanaan (*Planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) sebagaimana konsep model penelitian yang dikembangkan oleh Jhon Elliot⁸.

1. Perencanaan (*Planning*) yang digunakan meliputi pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan sumber belajar, menyiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan instrument berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar aktivitas guru
2. Tindakan (*Acting*) yang dilakukan dalam rangka menimplementasikan apa yang telah dirancang oleh peneliti sesuai prosedur *Numbered Head Together (NHT)*
3. Pengamatan (*Observing*) meliputi pengamatan ketepatan guru mata pelajaran Qur'an Hadis

⁶ Sholeh Muntasyir, et.al, *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dengan Assesment For Learning (AFL) Melalui Penilaian Teman Sejawat Pada Materi Persamaan Garis Ditinjau Dari Kreatifitas Belajar Matematika Siswa MTSN Kabupaten*

Sragan, Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika ISSN: 2339-1685 Vol.2, No.7, hal 667-679, September 2014, 670.

⁷ Muslimin Ibrahim dan M.Nur, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: UNESA, 2002), 7.

⁸ Jasa Ungguh Muliawar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 4.

kelas VII MTs Al-Islamiyah Bebidas melaksanakan prosedur NHT dan hasil dari peningkatan motivasi siswa setelah dilakukan siklus pertama hingga kedua

4. Refleksi (*Reflecting*) dengan mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan guna dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Seluruh tahapan yang dilakukan dalam penelitian dikumpulkan dengan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi terstruktur dengan menggunakan angket rumusan penilaian pada partisipasi siswa dan ketepatan guru menerapkan prosedur pembelajaran Numbered Head Together (NHT).

Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik data kualitatif adalah suatu penelitian yang berpola investigasi dimana data-data dan pernyataan diperoleh dari hasil interaksi langsung antara peneliti, objek yang diteliti dan orang-orang yang ada di tempat penelitian.⁹ Sedangkan teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis ketuntasan belajar berdasarkan kecerdasan ketuntasan individu dan klasikal.

KERANGKA KONSEPTUAL

Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Numbered Head Together (NHT) merupakan suatu metode pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisah antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan lainnya.¹⁰

Pada dasarnya NHT merupakan varian dari diskusi kelompok. Yang pertama guru meminta siswa untuk berkelompok-kelompok. Setiap anggota diberi nomor. Setelah pembagian nomor guru memanggil nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru tidak memberitahukan nomor berapa yang akan terpanggil. Agar mereka tidak satu orang yang belajar biar mereka siap semuanya.¹¹ Metode pembelajaran NHT pertama kali ditemukan oleh

Spenser Kagen (1995), untuk melibatkan lebih banyak siswa untuk memahami terhadap isi pelajaran.¹² Pengertian NHT menurut Ngalimun yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengetahuan, membuat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor,

Numbered Head Together (NHT) juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Selain itu dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama.¹³

Langkah-langkah pelaksanaan cooperative NHT adalah:¹⁴

- 1 Persiapan. Sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan rancangan pelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran NHT.
- 2 Membagi Kelompok. Setiap kelompok yang dibentuk, harus sesuai dengan metode pembelajaran NHT yakni dengan beberapa anggotakan 3-5 orang peserta didik. Kemudian memberi nomor serta memberi nama kelompok.
- 3 Melengkapi. Masing-masing kelompok memiliki buku panduan untuk memudahkan mereka dalam mengerjakan perintah yang diberikan guru.
- 4 Memulai diskusi. Memulai untuk memberikan evaluasi / tugas kepada peserta didik. Dalam kerja kelompok, pastikan semua mengerti dengan pertanyaan serta jawaban yang hendak diberikan.
- 5 Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban. Terlebih dahulu guru menyebut satu nomor dan para siswa setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.
- 6 Mengakhiri dengan kesimpulan. Menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang telah didiskusikan.

Motivasi Belajar

Dalam KBBI motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara

⁹ Jhon W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 201.

¹⁰ Aris Sholimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 108.

¹¹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 130.

¹² Hamdayana, Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 175.

¹³ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 113

¹⁴ Imas Kurniasi dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), 118-119.

sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁵ Sedangkan secara sar'i motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, sehingga menyebabkan masing-masing individu bertindak atau berbuat.¹⁶

Mc. Donald, yang dikutip oleh Sadirman A.m mengartikan motivasi yaitu perubahan energy pada diri seseorang yang ditandai dengan munculnya : "Feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁷

Hoy dan Miskel juga mengartikan makna motivasi merupakan sebagai ketentuan-ketentuan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan personal.¹⁸

Jadi, motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun macam-macam motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

- 1 Motivasi intrinsik, merupakan dorongan atau semangat seseorang dalam melakukan sesuatu sehingga hasrat dan keinginannya tercapai / berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, dan adanya harapan akan cita-cita masa depan.
- 2 Motivasi ekstrinsik, merupakan adanya penghargaan dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.¹⁹

Mata Pelajaran Qur'an Hadis

Qur'an dan Hadis merupakan unsur dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah yang memberikan pemahaman kepada para siswa tentang Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran Agama Islam. Dengan demikian, Qur'an dan Hadis selain sebagai sumber hukum dan norma, juga sebagai sumber ilmu pengetahuan, baik pengetahuan umum

maupun pengetahuan agama, serta mendorong kepada umat manusia untuk menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut.

Ruang lingkup pembelajaran Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah kelas VII merujuk pada KMA nomor 183 tahun 2019 diantaranya yaitu:

- 1 Pengertian Qur'an menurut para ahli
- 2 Pengertian Hadis, Sunnah, khabar, atsar, dan hadis qudsi
- 3 Bukti keotentikan Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya.
- 4 Isi pokok ajaran Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Qur'an.
- 5 Fungsi Qur'an dalam kehidupan
- 6 Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam Qur'an.
- 7 Pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

- 1 Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- 2 Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan hadis dalam memperkaya khazanah intelektual.
- 3 Menerapkan isi kandungan ayat dan hadis yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data berdasarkan hasil observasi, wawancara dan melihat hasil belajar siswa sebelum diterapkan seting pembelajaran NHT. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa banyak yang kurang bergairah saat belajar, ada yang main-main, ngobrol, ngantuk bahkan ada yang sampai tidur pada saat guru menjelaskan pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar Qur'an

¹⁵ Rama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2011), 756.

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 3.

¹⁷ Sadirman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 73.

¹⁸ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 72.

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dibidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 23

Hadis siswa sangat rendah sehingga akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Nilai rata-rata hasil ulangan harian Qur'ah Hadis siswa kelas VII adalah 69. Dari 20 siswa, hanya 7 siswa yang mencapai KKM dengan prosentase ketuntasan yaitu 35% , sedangkan sisanya 13 siswa belum mencapai KKM dengan prosentase ketuntasan yaitu 65%. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siswa yakni 35%, masuk dalam kriteria ketuntasan belajar yang gagal atau BT (Belum Tuntas). Hal ini dikarenakan kriteria ketuntasan belajar siswa <75% dinyatakan belum tuntas. Nilai tertinggi dari hasil ulangan harian mata pelajaran Qur'an Hadis adalah 85 dan nilai terendah adalah 50. Karena banyaknya jumlah siswa yang belum tuntas yakni 13 siswa, maka perlu kiranya diadakan tindakan perbaikan dalam pembelajaran Qur'an Hadis dengan menggunakan metode numbered together (NHT) yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mempengaruhi atau meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus I

Berdasarkan motivasi belajar siswa yang diperoleh dari pertemuan pra siklus, maka perencanaan pembelajaran pada siklus I dibentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai metode pembelajaran yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian. Di dalam pengumpulan data maka disusun lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran, perangkat tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai seting RPP dengan metode *numbered together* (NHT), maka dilakukan observasi terstruktur. Kegiatan observasi yang telah diamati selama proses pembelajaran Qur'an Hadis mencakup dua aspek yaitu: 1) Observasi pada ketepatan guru dalam melaksanakan rancangan pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered head together* (NHT) dan 2) Observasi peningkatan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru kelas VII MTs. Al-Islamiyah.

1. Hasil Observasi Ketepatan Pembelajaran

Ketepatan guru melaksanakan rancangan pembelajaran sesuai prosedur *Numbered head together* (NHT) perlu dilakukan. Hasil ketepatan

rancangan pembelajaran *Numbered head together* (NHT) sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus I

Uraian Kegiatan	Skor			
	4	3	2	1
1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam menanyakan kabar siswa dan menanyakan kabar mereka kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama-sama.	√			
2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a	√			
3. Guru memberikan motivasi		√		
4. Guru melakukan apersepsi		√		
5. Guru memberikan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan dan apa tujuan yang akan dicapai		√		
a) Guru mempraktikan tentang hokum mad tabi'I, mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil	√			
b) Guru memberi pertanyaan		√		

tantangan kepada siswa: Apa yang kalian dapat setelah melihat guru mempraktikan materi tersebut ?				
c) Guru meminta siswa untuk membaca teks ketentuan hukum bacaan mad tabi'I, mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil		√		
d) Guru membentuk siswa dalam berkelompok, setiap individu dalam kelompok mendapat nomor urut	√			
e) Guru membagikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara diskusi		√		
f) Guru membimbing jalannya diskusi			√	
g) guru memastikan setiap kelompok dalam individu dapat mengetahui jawaban yang telah ditentukan oleh kelompoknya.			√	
h) Guru memanggil nomor secara		√		

acak untuk melaporkan hasil diskusinya				
i) Guru memanggil nomor berikutnya untuk melaporkan hasil diskusi dan begitupun seterusnya		√		
j) Guru meminta hasil diskusinya untuk dikumpulkan		√		
a) Guru bersama siswa memberikan penguatan dan menyimpulkan hasil pembelajarannya			√	
b) Salam dan do'a penutup	√			

Keterangan:

Pengisian lembar observasi guru dengan memberi tanda Checklist √

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

Berdasarkan data yang diperoleh saat observasi, untuk menghitung skor aktivitas guru digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai perolehan hasil observasi guru

F = Skor perolehan hasil observasi guru

N = Skor maksimal hasil observasi guru

Berdasarkan data hasil observasi, prosentase aktivitas guru pada siklus I dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{53}{68} \times 100\% \\ = 78\%$$

Untuk memberikan arti terhadap angka prosentasi, maka digunakan ketetapan kriteria penilaian terhadap aktivitas guru sebagai berikut:

91-100 = Sangat Baik

81-90 = Baik

- 71-80 = Cukup
- 60-70 = Kurang
- <60 = Sangat Kurang

Prosentase skor yang diperoleh pada aktivitas guru yaitu 78% merupakan kriteria penilaian cukup.

Pada penelitian siklus I, hasil observasi yang didapat sudah dalam katagori cukup dikarenakan ada point-point yang kurang maksimal, seperti ketika guru mendampingi jalannya diskusi masih banyak siswa yang asyik sendiri, belum paham cara berdiskusi sehingga guru perlu menjelaskan kembali cara diskusi yang baik. Dan guru perlu memberikan penguatan kepada siswa pada akhir pembelajaran dengan memberikan pekerjaan rumah (PR).

2. Hasil Observasi Peningkatan Motivasi

Observasi dilakukan untuk mengukur peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII MTs. Bebidas pada pembelajaran terdapat beberapa kegiatan yang diamati yaitu:

- a. Ketekunan dalam belajar
- b. Mengikuti pembelajaran dengan seksama
- c. Mengulang pembelajaran di rumah
- d. Keinginan untuk berprestasi
- e. Tidak putus asa
- f. Berusaha mengatasi kesulitan
- g. Sikap menghadapi kesulitan
- h. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- i. Minat dalam belajar
- j. Memiliki rasa ingin tahu

Dari hasil observasi terstruktur kemudian peneliti melakukan analisis perhitungan data. Kemudian peneliti menyajikan hasil tersebut dalam bentuk tabel. Adapun hasil angket motivasi belajar Qur'an Hadis siswa pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 1.2
Hasil Observasi Motivasi Siswa

Jumlah Nilai	857	71%	Baik
Nilai Maksimum	60		
Prosentase Rata-Rata	$P = \frac{\sum Presentase}{\sum Siswa} \times 100\%$ $= \frac{1426}{20} \times 100\%$ $= 71\%$		

Berdasarkan tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Islamiyah Bebidas 71% termasuk dalam kategori baik, akan tetapi belum memenuhi target peneliti. Adapun kriteria

motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3

No	Prosentase	Kategori
1.	76% - 100%	Sangat Baik
2.	56% - 75%	Baik
3.	40% - 55%	Cukup
4.	<40%	Kurang

Berdasarkan hasil observasi siswa terdapat kekurangan-kekurangan, diantaranya siswa kurang antusias dan belum memusatkan perhatian penuh kepelajaran yang akan dipelajari, siswa masih banyak bertanya-tanya pada saat mengerjakan soal/ lembar kerja siswa, oleh karena itu, peneliti sebagai guru siswa menjelaskan berulang-ulang kepada peserta didik, kemudian ketika performance intonasi guru dan siswa kurang maksimal, akan tetapi mereka sangat antusias dan ketika perwakilan kelompok maju mempersentasikan hasilnya dalam kategori sangat baik, kemudian ketika memberikan penguatan dan menyimpulkan pembelajaran waktunya sangat terbatas, sehingga kurang maksimal. Dengan begitu pembelajaran dikatakan cukup oleh peneliti dan untuk hasil yang lebih baik perlu dilaksanakan siklus berikutnya.

Siklus II

Sesuai prosedur penelitian tindakan kelas yang mencakup dua siklus. Peneliti bersama guru merancang kembali kegiatan pembelajaran sesuai pembelajaran *numbered head together* (NHT). Kondusivitas pembelajaran terjadi peningkatan mengingat guru sudah lebih memahami seting pembelajaran. Dari tahapan-tahapan yang dilakukan, siswa mengikuti dengan baik. Dari rangkaian pembelajaran yang telah dilaksanakan selanjutnya peneliti melakukan observasi lanjutan meliputi ketepatan prosedur guru dan peningkatan motivasi belajar siswa pada materi Qur'an dan Hadis.

1. Hasil Observasi Ketepatan Pembelajaran

Setelah dilakukan refleksi pada siklus pertama, dilakukan perbaikan dari prosedur penerapan pembelajaran *numbered head together* (NHT). Dalam observasi kedua diperoleh hasil sebagai berikut.

Table 1.4
Hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus II

Uraian Kegiatan	Skor			
	4	3	2	1

a) Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar mereka.	√			
b) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin dan	√			
c) Guru memberikan motivasi	√			
d) Guru melakukan apersepsi	√			
e) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan pa tujuan yang akan dicapai	√			
a) Guru memberikan ayat Qur'an tentang mad tabi'I, mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil	√			
b) Guru memberi pertanyaan	√			
c) Guru meminta siswa untuk membaca ayat Qur'an dengan tajwid	√			
d) Siswa dibentuk dalam kelompok, dan setiap individu diberi nomor urut	√			
e) Guru membagikan lembar kerja siswa untuk didiskusikan bersama kelompok	√			
f) Guru mengarahkan jalannya diskusi		√		
g) Guru memastikan setiap kelompok dalam individu dapat mengetahui jawaban yang ditentukan oleh kelompok	√			
h) Guru memanggil nomor secara acak untuk melaporkan hasil diskusi	√			
i) Guru meminta hasil diskusi	√			
a) Guru memberikan penguatan dan		√		

menyimpulkan hasil belajar				
b) Berdo'a dan mengucapkan salam	√			

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

Berdasarkan data yang diperoleh saat observasi, untuk menghitung skor aktivitas guru digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai perolehan hasil observasi guru

F = Skor perolehan hasil observasi guru

N = Skor maksimal hasil perolehan guru

Berdasarkan data hasil observasi, Prosentase guru pada siklus II dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{66}{68} \times 100\% \\ = 97\%$$

Didalam siklus II skor yang diperoleh sangat baik, dan indicator penelitian yang ditetapkan yaitu >85% dari keseluruhan aspek yang diamati.

2. Hasil Observasi Peningkatan Motivasi

Dilakukan observasi ke dua untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Qur'an dan hadis dengan menggunakan metode *numbered head together* (NHT). Hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 1.5

Jumlah Nilai	99	85	Sangat Baik
7		%	
Nilai Maksimum	60		
Prosentase Rata-Rata	$P = \frac{\sum \text{Presentase}}{170 \sum \text{Siswa}} \times 100\% \\ = \frac{20}{20} \times 100\% \\ = 85\%$		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar Qur'an Hadis siswa kelas VII MTs. Al-Islamiyah Bebidas mengalami peningkatan dari hasil siklus I, peningkatan presentase pada akhir siklus II sebanyak 12% yaitu menjadi 85% dan termasuk kategori sangat baik dan memenuhi target peneliti. Tabel presentase dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.6

No	Prosentase	Kategori
1.	76% - 100%	Sangat Baik
2.	56% - 75%	Baik

3.	40% - 55%	Cukup
4.	<40%	Kurang

Motivasi belajar siswa untuk mempelajari materi Qur'an Hadis meningkat karena banyak poin angket siswa yang menyatakan siswa senang untuk belajar. Dapat dikatakan bahwa hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil itu tinggi karena sebagian besar siswa senang menggunakan waktu luangnya untuk belajar. Siswa tidak lagi merasa jenuh untuk mempelajari materi Qur'an Hadis karena merasa pembelajaran dengan menggunakan metode Numbered Head Together (NHT) membuat mereka merasa asyik untuk belajar, bisa untuk bertukar pikiran dan informasi dengan teman sebayanya dan ada beberapa siswa senang berdiskusi saat belajar Qur'an Hadis di kelas.

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Metode *Numbered Head Together*

Pada penelitian ini telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadis tentang materi mad thabi'i, mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil melalui penerapan metode *numbered head together* (NHT) siswa kelas VII MTs. al-Islamiah Bebidas menghasilkan:

1. Penerapan metode pembelajaran *numbered head together* (NHT)

a. Aktivitas Guru

Hasil penelitian aktivitas guru pada mata pelajaran al-quran hadis dengan menggunakan metode *numbered head together* (NHT) siswa kelas VII MTs. al-Islamiah Bebidas dari siklus I sampai siklus II sebagai berikut:

Tabel 1.7

Skor Prolehan Aktivitas Guru	
Siklus I	Siklus II
78%	97%

b. Aktivitas Siswa

Dari hasil penelitian aktivitas siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadis dengan menggunakan penerapan metode pembelajaran *numbered head together* (NHT) siswa kelas VII MTs. Al-Islamiah Bebidas dari siklus I sampai siklus II sebagai berikut:

Tabel 1.8

Skor Prolehan Peningkatan Hasil Motivasi Siswa
--

Siklus I	Siklus II
71%	85%

2. Peningkatan motivasi belajar Qur'an Hadis

Peneliti menunjukkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada Qur'an Hadis tentang materi mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil menggunakan metode pembelajaran *numbered head together* (NHT) siswa kelas VII MTs. al-Islamiah Bebidas.

Pra siklus rata-rata kelas yang diperoleh 69 dengan kriteria kurang. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 71,75 dengan kriteria kurang kemudian pada siklus II meningkat menjadi 78,75 dengan kriteria cukup. Sedangkan peningkatan prosentase motivasi belajar siswa dalam penerapan metode pembelajaran *head together* (NHT) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs. Al-Islamiah Bebidas meningkat disetiap siklusnya yaitu pada pra siklus 35% dengan kriteria kurang, pada siklus I diperoleh prosentase sebanyak 55% dengan kriteria kurang, pada siklus II diperoleh prosentase sebanyak 80% dengan kriteria baik. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Peningkatan Prosentase ini disebabkan perbaikan yang dilakukan pada tiap siklusnya. Peningkatan prosentase diperoleh prosentasi ketuntasan peserta didik secara klasikal.pada pra siklus penelitian memperoleh data dari hasil wawancara guru kelas VII MTs. terdapat 7 siswa yang tuntas dan 13 peserta didik yang tidak tuntas, kemudian siklus I terdapat 11 siswa yang tuntas dan 9 siswa tidak tuntas, pada siklus II terdapat 16 siswa yang tuntas dan 4 siswa tidak tuntas.

Berikut ini adalah hasil rekapitulasi peningkatan motivasi belajar siswa dilihat dari penyebaran angket dan dilihat dari hasil belajar Qur'an Hadis siswa kelas VII MTs. Al-Islamiah Bebidas.

Tabel 1.9

Hasil Rekapitulasi Motivasi Belajar

No	Deskripsi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa Tuntas	7	11	16
2	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	13	9	4
3	Nilai Rata-Rata	69	71,75	78,75

4	Prosentase Ketuntasan	35%	55%	80%
---	-----------------------	-----	-----	-----

Dari hasil rekapitulasi pada table di atas, dapat diketahui peningkatan motivasi belajar yang dilihat dari hasil belajar siswa dan hasil angket mengalami peningkatan pada setiap siklus yaitu dimulai dari pra siklus, siklus I sampai siklus II.

Hasil Prosentase pada siklus II mengalami peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan siswa lebih termotivasi dari sebelumnya, karena siswa telah mengetahui langkah-langkah pembelajaran dari metode *numbered head together*. Guru hanya memberikan beberapa arahan dan bimbingan secara klasikal.

Dengan meningkatnya hasil belajar siswa dan hasil angket, dapat diartikan bahwa motivasi belajar Qur'an Hadis Siswa pada materi mad tabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil menggunakan metode pembelajaran *numbered head together* (NHT) siswa kelas VII MTs. al-Islamiyah Bebidas telah berhasil karena telah memenuhi indikator ketuntasan yang telah ditentukan, sehingga peneliti dirasa cukup sampai siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dengan fokus penerapan *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Qur'an dan hadis kelas VII MTs. al-Islamiyah Bebidas maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Qur'an Hadis pada materi mad tabi'i, mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil siswa kelas VII MTs. Al-Islamiyah Bebidas berjalan dengan baik. Dalam hal ini dibuktikan dengan diperolehnya hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 78% dengan kriteria cukup, kemudian di evaluasi pada siklus II dengan hasil meningkat yaitu 97% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil observasi pada siswa yaitu 72% dengan kriteria cukup, kemudian diadakan perbaikan pada siklus II 94% dengan kriteria sangat baik.
2. Adanya peningkatan motivasi belajar Qur'an Hadis tentang mad tabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil dengan menggunakan metode *numbered head together*. Hal ini dibuktikan diperolehnya nilai

rata-rata pada siklus I 71,75 dengan kriteria cukup, kemudian meningkat pada siklus II yaitu 78,75 dengan kriteria baik. Sedangkan Prosentase ketuntasan pada siklus I yaitu 55% kemudian meningkat pada siklus II yaitu 80%. Sedangkan hasil nilai motivasi dilihat dari hasil angket yaitu siklus I dengan Prosentase 71% kemudian meningkat pada siklus II diperoleh Prosentase rata-rata siswa sebesar 85%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran Qur'an Hadis sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan dan mengalami peningkatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikanto, Suharismi. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ash Shiddieqy, Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Qur'an dan Tafsir* Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dibidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- _____, Nurdin Muhamad. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Creswell, Jhon W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Depag RI, *GBPP Qur'an Hadis MI*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 1994/1995.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hamdayana, Jumannta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Hardini, Isriani dkk, *Strategi pembelajaran Terpadu*, Yogyakarta: PT Familia, 2012.
- Huda, Miftahul, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Ibrahim, Muslimin, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNESA, 2002.

- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Kholis, Nur. "Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Islam Unggulan Miftahul Ulum Bandar Sribhawono Lampung Timur TP. 2015/2016)." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 2.1 (2017): 69-88.
- Kurniasi, Imas dan Sani, Berlin. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Kata Pena, 2015.
- M. Zuhri, *Hadis Nabi: Telaah Historis dan Metodologis*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003.
- Makbuloh, Deden. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Muliawar, Jasa Ungguh. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Muntasyir, Sholeh et.al, *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dengan Assesment For Learning (AFL) Melalui Penilaian Teman Sejawat Pada Materi Persamaan Garis Ditinjau Dari Kreatifitas Belajar Matematika Siswa MTS.N Kabupaten Sragan*, *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* ISSN: 2339-1685 Vol.2, No.7, hal 667-679, September 2014, 670.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Rama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar, 2011.
- Retnani, Fidha Yusti, J. S. Sukardjo, and Suryadi Budi Utomo. "Penerapan metode numbered heads together (nht) disertai macromedia flash untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa materi struktur atom, sistem periodik, dan ikatan kimia kelas XI IPA 4 SMA Negeri 2 Boyolali tahun pelajaran 2013/2014." *Jurnal Pendidikan Kimia* 3.3 (2014): 57-65.
- Sadirman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Perdana, 2009.
- Sholimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Silalahi, Ulber. *Metode Tindakan Kelas*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Suprayogo, Imam & Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Susanto, Ahmad, *Pengembangan Pembelajaran Ips di SD/MI*. Jakarta: Prenamedia Group, 2014.
- Tri Rahayu, Iin. *Observasi Dan Wawancara*, Malang: Banyumedia Publissing, 2002.
- Veni Tri Kurnia, dkk. *Keefektifan Model Pembelajaran Number Head Tugether (NHT) Berbantu Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Matematika*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Volume 3. No. 2 Tahun 2019. 192-201